

## **Stabilitas Beta Indeks JII70 di Bursa Saham Indonesia Pada Pandemi Covid-19**

**Andrew Reinhard Marulak Togatorop<sup>1</sup>, Annisa Indira Larashati Bahari<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Interdisiplin dan Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya;

<sup>1</sup>PT. Relogica Indonesia; <sup>2</sup>Caterpillar Inc.

<sup>1</sup>andrew.togatorop@relogica.com; <sup>2</sup>Larashati\_Annisa@cat.com

<sup>\*</sup>Penulis korespondensi

### **Abstract**

COVID-19 pandemic attack all of Indonesia's economic sectors, including stock market. One of the impacted were stocks that listed in JII70, which were index in Indonesia's Stock Exchange that under the basis of sharia. To evaluate JII70 in handling pandemic, risk evaluation can be done, evaluation method that can be used is Rolling Beta. Beta show sensitivity of return that portfolio had against whole stock market performance. Rolling Beta itself is beta value that calculated in loop using Regression, in designated interval time, to make time series trend. Data were taken from JII70 and IHSG closing value, from May 2018–September 2022. Preliminary data analysis, using Augmented Dickey Fuller test show that JII70 and IHSG stationary before and during pandemic. Furthermore, beta analysis shows that JII70 has beta value at range 1,1–1,3 in 2018 before pandemic. However, after pandemic hit, JII70 beta value dropped, but can be maintained in 0,8–1,1. This showcase COVID-19 huge impact to Indonesia's stock, including sharia stock, however, JII70 can rebound and maintain stable performance after pandemic going on.

**Keywords:** JII70, Sharia Stock, Rolling Beta

### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 menyerang seluruh sektor ekonomi Indonesia, termasuk pasar saham. Salah satu yang terdampak adalah saham yang terindeks dalam JII70, yang merupakan indeks saham di Bursa Saham Indonesia berbasis syariah. Untuk melihat kemampuan JII70 menghadapi pandemi, evaluasi yang dipakai adalah *Rolling Beta*. Nilai beta menunjukkan sensitifitas keuntungan saham yang dievaluasi terhadap performa pasar secara umum. Sedangkan *Rolling Beta* adalah nilai beta yang dihitung berulang-ulang memakai Regresi, pada interval waktu tertentu, untuk menghasilkan tren deret waktu. Data diambil dari nilai penutupan JII70 dan IHSG mulai kurun waktu Mei 2018 hingga September 2022. Uji analisa data awal, memakai *Augmented Dickey Fuller test* menunjukkan bahwa keuntungan dari JII70 dan IHSG stasioner sebelum dan saat pandemi. Lalu, analisa beta menunjukkan saham JII70 memiliki nilai beta pada kisaran 1,1–1,3 di tahun 2018 sebelum pandemi. Namun, setelah pandemi muncul, nilai beta turun, tetapi mampu ditahan di nilai beta 0,8–1,1. Hal ini menunjukkan bahwa dampak COVID-19 sangat besar kepada saham Indonesia, tidak terlepas saham syariah, namun, JII70 dapat kembali dan mempertahankan performa yang stabil setelah pandemi berjalan.

**Kata Kunci:** JII70, Saham Syariah, *Rolling Beta*

## PENDAHULUAN

Di dalam dunia ekonomi, selalu ada kejadian makroekonomi yang terjadi dan berpengaruh besar terhadap ekonomi dunia. Setidaknya ada 4 resesi global yang terjadi dalam 1 abad terakhir, yang dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya kejatuhan harga minyak, perang, hingga kejatuhan *real estate* Amerika di 2008 (Kose, Sugawara, dan Terrones, 2020). Pada akhir tahun 2019, terjadi pandemi COVID-19 yang menyerang seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hingga Agustus 2022, berdasarkan data oleh Kementerian Kesehatan RI, tercatat lebih dari 6,2 juta kasus terkonfirmasi di Indonesia, dengan kematian lebih dari 157 ribu jiwa (Kemenkes, 2022).

Dari sisi pasar saham, COVID -19 juga membuat kondisi pasar saham Indonesia terdampak. Tercatat IHSG sempat menyentuh penurunan yang besar (10,75%), bahkan sempat menyentuh angka terendahnya pada Maret 2020 (Gona Asri Wijayanti dan Kadir, 2022). Respon pasar saham yang tidak baik ini membuat risiko saham harus dievaluasi dengan baik. Perubahan suku bunga, pengeluaran pemerintah, kebijakan ekonomi, dsb akan mempengaruhi hampir semua perusahaan dan keuntungan saham dari perusahaan tersebut. Ini adalah risiko pasar, dan risiko tersebut bergantung dari kejadian makroekonomi dan bisa diukur sebagai sensitifitas dari keuntungan saham terhadap fluktuasi keuntungan di pasar saham (Brealey, Myers, dan Marcus, 2001).

Dalam bursa saham Indonesia, ada saham yang beroperasi memakai asas ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Ekonomi konvensional lebih mengedepankan kepentingan individu atau sekelompok orang dengan memaksimalkan gain atau keuntungan dan cenderung meninggalkan nilai-nilai agama dan tidak memikirkan apakah cara yang digunakan halal atau tidak. (Muhammad, 2002). Sementara itu, ekonomi syariah dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan ekonomi yang mendorong kesejahteraan manusia agar sejalan dengan pedoman agama dan dapat mendekatkan diri kepada Tuhan. Tujuan ekonomi syariah lebih kepada terwujudnya kebijaksanaan dan keadilan terhadap manusia (Muhammad, 2002).

Secara khusus dalam pasar modal syariah, hal yang dilarang dalam kegiatan perniagaan ini contohnya adalah riba, ketidak pastian atau spekulasi sehingga transaksi didalamnya dapat mengandung penipuan. Pasar Modal Syariah Ideal dapat dicapai dengan empat pilar pasar modal (Setiawan, 2005), yaitu 1). Emiten (perusahaan) dan efek diterbitkannya didorong untuk memenuhi kaidah syariah, keadilan, dan transparansi; 2). Pelaku pasar atau investor memiliki pemahaman yang baik mengenai ketentuan Islam, manfaat dan risiko transaksi di pasar modalnya; 3). Informasi mengenai bursa efek transparan dan rata terdistribusi kepada masyarakat; 4). Pengawasan dan penegakkan hukum oleh otoritas pasar modal dalam diselenggarakan secara adil, efisien dan efektif.

Untuk sebuah saham dikategorikan syariah, saham tersebut harus memenuhi ketentuan penyaringan, yang didasarkan pada aspek inti bisnis (*core business*) dan rasio finansialnya. Kedua aspek ini diatur oleh Fatwa DSN MUI. Dari sisi inti bisnis, saham syariah tidak boleh memiliki bisnis perjudian atau permainan yang tergolong judi, bukan merupakan usaha lembaga keuangan konvensional seperti perbankan dan asuransi, tidak boleh memproduksi,

mendistribusi atau memperdagangkan makanan dan minuman haram, dan yang terakhir, memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang atau jasa bersifat mudarat. Aspek kedua yaitu rasio finansial, mengatur bahwa emiten yang struktur hutang terhadap modalnya sangat bergantung dari pembiayaan hutang yang bersifat riba, serta memiliki perbandingan hutang terhadap modal lebih dari 82% (hutang 45%, modal 55%) (Yafiz, 2008).

Studi oleh Madyan, Wisudanto, dan Firdausi (2019) menunjukkan bahwa risiko saham syariah lebih rendah dari saham non-syariah, dan mungkin dapat meminimalkan biaya transaksi dari penjual saham, sehingga beda harga pengajuan (*bid*) dan harga permintaan (*ask*). Salah satu indeks syariah yang terpengaruh pada bursa saham Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). JII merupakan indeks saham yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang bersifat syariah (Mayola, Sanjaya, dan Safitri, 2018). Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, banyak investor yang ingin melakukan investasi namun tetap mengakomodasi keinginan umat islam yang ingin berinvestasi dengan prinsip syariah (Fatoni, 2021).

*Jakarta Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks saham yang mengukur kinerja saham di bursa saham Indonesia berbasis syariah. Saham yang termasuk dalam JII merupakan salah satu sektor saham yang paling menarik untuk diinvestasikan. Hal ini terlihat dari kapitalisasinya yang terus naik dalam 6 tahun terakhir (Masrizal dkk, 2020). JII dapat disandingkan dengan saham di indeks LQ45, dikarenakan JII terdiri dari puluhan saham dengan likuiditas tertinggi (Madyan et al, 2019). Listyaningsih dan Khrisnamurti (2016), menunjukkan bahwa saham syariah memiliki kapitalisasi dan likuiditas yang tinggi, namun secara performa, tidak ada perbedaan antara saham terindeks di JII dan non-JII.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba menguji stabilitas beta berbagai negara, seperti di Turki pada masa krisis 2007–2009 (Oran dan Soytaş, 2009), Zimbabwe (Mazviona dan Elias, 2013), bahkan Indonesia (Tandelilin dan Lantara, 2001). Hasil penelitian tersebut membantu investor untuk mengevaluasi performa saham pada kondisi krisis dan prediktibilitasnya. Namun, belum ada cukup penelitian, khususnya di Indonesia, yang secara khusus membahas pengaruh kejadian luar makroekonomi luar biasa, seperti pandemi, terhadap performa saham. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung mengevaluasi saham secara individual (Oran dan Soytaş, 2009; Tandelilin dan Lantara, 2001), dan belum ada yang meneliti dari sektor indeks. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti performa dari indeks, ketimbang melihat saham-saham syariah secara individual.

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi baru terhadap masyarakat dan investor, khususnya yang berorientasi syariah, dalam mengevaluasi performa saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada dampak pandemi terhadap indeks saham-saham syariah, untuk membantu investor muslim mengetahui performa dan risiko investasi di saham terindeks JII, dalam menentukan pilihan investasi.

## METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dari nilai penutupan harian pada indeks JII70 dan IHSG pada kurun waktu 11 Mei 2018–9

September 2022 sebanyak 1046 titik. Dari data tersebut, akan dihitung nilai keuntungan harian memakai persamaan sebagai berikut:

$$\% R_t = \frac{R_t - R_{t-1}}{R_t} \times 100\%$$

Keterangan:

$R_t$  = Harga saham pada penutupan di hari ke-t

$R_{t-1}$  = Harga saham pada penutupan di hari ke- t-1 ( sehari sebelumnya )

Nilai  $\%R_t$  akan dibuat dalam statistika deskriptifnya, untuk melihat karakteristik dari masing masing data. Tes Dickey and Fuller juga dilakukan untuk melihat stasioneritas dari data sebelum dan saat pandemi. Data sebelum pandemi diambil dari data sebelum 31 Desember 2019, dan data setelah itu akan didefinisikan sebagai data saat pandemik. Setelah itu, *slope* akan dihitung memakai 3 interval, yaitu 30, 45, dan 60. Sehingga, nilai beta yang pada perhitungan akhir sebanyak 1016, 1001, dan 986 titik. Ketiga nilai ini akan dibuat tren sepanjang waktu untuk melihat fluktuasi dari nilai beta tersebut pada 3 intervalnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Grafik pada gambar 1 menunjukkan tren aktual JII70 dan IHSG sepanjang dari Mei 2018 hingga September 2022. Data dengan warna latar hijau menunjukkan periode sebelum pandemi COVID-19, dan warna biru menunjukkan saat pandemi dimulai hingga September 2022.

Gambar 1. Nilai Harian Penutupan JII70 dan IHSG Periode Mei 2018 - September 2022



Sumber: Data Bursa Saham Indonesia, 2022

Data pada gambar 1 ditransfer ke dalam bentuk statistika deskriptif disajikan pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif Harga Penutupan JII70 dan IHSG 2018–2022**

Parameter	Sebelum COVID-19		Saat COVID-19*	
	JII70	IHSG	JII70	IHSG
n Data	391	391	655	655
Rata – Rata	226,39	6157,00	198,43	6047,20
Standar Deviasi	0,445	11,6	16,46	771,5
Variansi	8,79	230,0	271,04	595192,1
Koef. Variansi	3,88	3,74	8,3	12,76
Minimum	203,47	5633,49	131,72	3937,6
Maksimum	243,56	6547,9	236,08	7276,2
Q1	219,95	5968,8	189,98	5458,6
Median	227,40	6180,1	198,26	6110,2
Q3	233,28	6351,8	207,92	6651,2

\* Periode 1 Januari 2020 – September 2022

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 2. Hasil Uji Statistika Deskriptif Keuntungan Harian JII70 dan IHSG 2018–2022**

Parameter	Sebelum COVID-19		Saat COVID-19	
	JII70*	IHSG*	JII70**	IHSG**
n Data	391	391	655	655
Rata – Rata	0,000221	0,000255	-0,00044	0,000289
Standar Deviasi	0,000538	0,000431	0,014891	0,012364
Variansi	0,000113	0,000073	0,000222	0,000153
Koef. Variansi	4828	3344	-33770,30	4273,94
Minimum	-0,045966	-0,037559	-0,076395	-0,065787
Maksimum	0,031306	0,026681	0,123368	0,101907
Q1	-0,005991	-0,004603	-0,007427	-0,005403
Median	0,000732	0,000627	0,000282	0,000771
Q3	0,006965	0,005596	0,006988	0,006382

\* Periode 1 Januari 2020 – September 2022

Sumber: Data diolah, 2022

Data menunjukkan bahwa terlihat pasar saham mengalami fluktuasi selama pandemi COVID-19, dapat dibandingkan dari standar deviasi dan variansi pada Tabel 2 lebih besar dari parameter sama di Tabel 1. Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai kerugian harian yang diterima oleh investor pada masa COVID-19 cukup besar, dibanding sebelum COVID-19, ditunjukkan oleh nilai minimum dan Q1. Hal ini memperlihatkan bahwa ada kepanikan pada investor tentang kondisi ekonomi saat pandemi.

### Hasil Uji Stasioneritas terhadap Keuntungan JII70 dan IHSG

Tabel berikut menunjukkan hasil uji stasioneritas pada keuntungan harian JII70 dan IHSG.

**Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas *Augmented Dickey Fuller* pada data Sebelum COVID-19**

Indeks	Test Statistik	p-value	Lag	Kesimpulan*
JII70	-15,4475	0	0	Data Stasioner
IHSG	-15,1610	0	0	Data Stasioner

\* signifikansi sebesar 5%

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 4. Hasil Uji Stasioneritas *Augmented Dickey Fuller* pada data saat COVID-19**

Indeks	Test Statistik	p-value	Lag	Kesimpulan*
JII70	-19,9093	0	0	Data Stasioner
IHSG	-18,9910	0	0	Data Stasioner

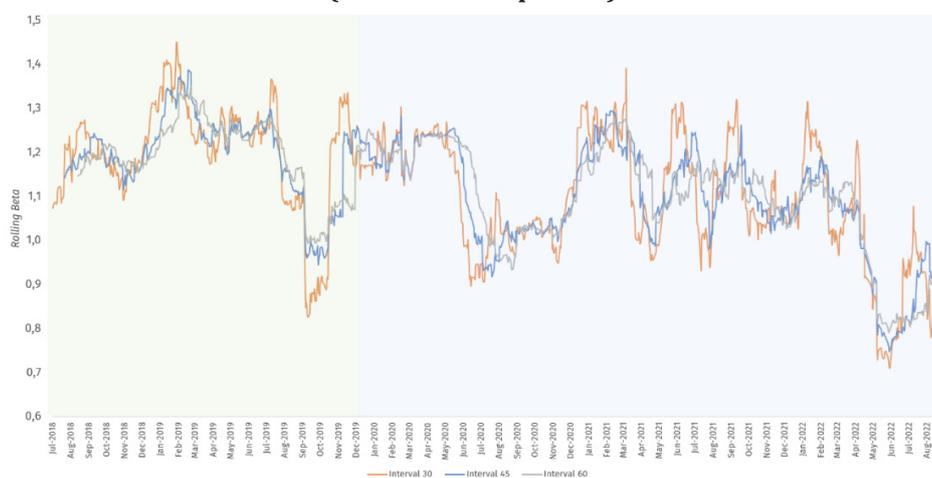
\*dengan signifikansi sebesar 5%

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa keuntungan dari indeks JII70 dan IHSG bersifat stasioner sebelum dan pada saat pandemi COVID-19. Ini menunjukkan fluktuasi dari keuntungan relatif konstan, dan tidak dipengaruhi musim (*seasonality*) maupun autokorelasi.

## Pembahasan

Gambar berikut menunjukkan tren rolling beta pada tiga interval waktu berbeda indeks JII70.

**Gambar 2. Tren Rolling Beta pada Tiga Interval Waktu Berbeda Indeks JII70 (Mei 2019 – Sep 2022)**

Sumber: Data Bursa Saham Indonesia, 2022

Terlihat bahwa nilai beta selalu fluktuatif sepanjang waktu dari kurun tahun 2018 hingga 2022. Nilai beta berada pada kisaran 0,8 hingga 1,4, sesuai dengan landasan teori, ini menunjukkan bahwa pada umumnya performa keuntungan pada saham indeks JII70 mampu menyamai, bahkan melebihi performa keuntungan pasar, pada beberapa waktu tertentu. Fenomena lain yang dapat diobservasi adalah, terlihat mulai bulan Mei 2022, nilai beta turun dibawah nilai 1. Beta dibawah 0,1 menunjukkan performa keuntungan

portofolio berada dibawah performa pasar secara keseluruhan. Nurhayati dkk (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, kualitas pendapatan dan likuiditas saham mempengaruhi langsung keuntungan saham. Lebih jauh lagi, parameter tersebut dapat memberikan informasi positif pada *investor*, yang pada akhirnya akan menentukan harga saham dan keuntungan sahamnya. Dari pernyataan tersebut, diindikasikan bahwa keyakinan *investor* pada saham syariah menurun pada pertengahan 2022 hingga saat ini, terlebih dipengaruhi oleh pandemi, membuat *investor* lebih memilih mengalihkan modal mereka pada saham dengan performa finansial lebih baik dan profitabilitas lebih besar.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu, pertama, beta dapat mengindikasikan performa emiten-emiten pada keadaan perekonomian sebelum dan saat pandemi. Temuan ini konsisten dengan penelitian dari Celik, (2013) serta Oran dan Soytaş (2008) yang menunjukkan bahwa perubahan beta terlihat jelas saat kondisi krisis. Kedua, dari hasil analisa, terlihat bahwa performa keuntungan portofolio berbasis syariah menurun selama pandemi COVID-19, sama seperti kondisi pasar saham keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Gona Asri Wijayanti dan Kadir (2022). Dalam penelitiannya, peningkatan jumlah kasus COVID-19, kebijakan *lockdown*, dan sebagainya membuat kinerja industri terganggu. Hal ini membuat keyakinan investor terhadap performa keuangan perusahaan menurun, sehingga, muncul gejolak pada performa saham. Namun, saat kondisi COVID-19 mereda, investor cenderung mengarahkan modal ke saham konvensional. Karena beta mengukur risiko sistematis, nilai beta yang lebih rendah menunjukkan potensi keuntungan lebih rendah, hal ini memperlihatkan investor mengejar keuntungan dari saham yang konvensional.

## SIMPULAN

Hasil pengujian estimasi beta portofolio saham dengan menggunakan data harian saham JII70 dan IHSG selama 5 tahun menunjukkan bahwa nilai rata-rata beta indeks sebelum masa pandemi yang menjadi sampel memiliki nilai diatas absolut 1,00 (sekitar 1,1-1,3) hal ini memberikan informasi bahwa saham syariah memiliki performa yang baik serta mampu menyamai, bahkan di beberapa situasi melebihi kondisi pasar.

Saran yang diberikan penulis kepada investor adalah agar memperhatikan indikator lain sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, misalnya ukuran perusahaan, dan rasio-rasio yang berhubungan dengan investasi. Selain itu investor harus lebih berhati-hati saat melakukan investasi sebab pasar modal sangat rentan terhadap perubahan yang terjadi seperti politik dan keamanan baik yang terjadi di dalam maupun luar negeri.

## PUSTAKA ACUAN

- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C., Marcus, Alan J. (2001). *Fundamentals of Corporate Finance: 3<sup>rd</sup> Edition*. University of Phoenix, Amerika Serikat. 407 - 432
- Celik, Sibel., (2013). Testing the Stability of Beta: A Sectoral Analysis in Turkish Stock Market. *Journal of Economics and Behavioral Studies Vol. 5, No.1*. 18-23. <https://doi.org/10.22610/jeps.v5i1.376>

- Fatoni, Ahmad, (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Federal Reserve dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index. *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*. 1-18. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v9i2.241>
- Hendra, Joni., (2016.) Analisa Stabilitas Beta Sebagai Ukuran Risiko Sistematis Saham. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 1 No. 1*. 1-13
- Kose, M. Aylan., Sugawara, Naotaka., Terrones, Marco E., (2020). Global Recessions. *World Bank Group: Prospects Group*. 1 - 14
- Madyan, Muhammad., Wisudanto., Firdausi, Novian Abdi., (2019). Corporate Ownership Structure and Stock Liquidity of Islamic and Non-Islamic Stocks: The Indonesian Experience. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol 9, Issue 8. 135 – 153.
- Masrizal, M., Widiastuti T., Mawardi. I., Wisudanto. W., (2020). Analysis of return on equity, current ratio and debt to equity ratio on Islamic stock price Jakarta Islamic Index. *Advance in Business, Management and Entrepreneurship*. 314 – 318.
- Mayola, Liga., Sanjaya, Sigit., Wifra Safitri., (2018). Identifikasi Karakteristik Jakarta Islamic Index Dengan Menggunakan Algoritma K-Means. *Sebatik*, Vol. 22, No. 2. 1410-3737
- Mazviona, Batsirai Winmore., Elias, Nicholas., (2013). Stability of Beta Coefficients on The Zimbabwe Stock Exchange After Currency Reform: Chow Approach. *International Journal of Business, Economics, and Law*. Vol 3. Issue 1. 40-43
- Muhammad, (2002). Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Nurhayati, Enung., Hamzah, Amir., Nugraha, Helmi., (2021). Stock Return Determinants in Indonesia. *Indonesia Accounting Journal Vol 3., No. 1*. 45-56 DOI: <http://doi.org/10.32400/iaj.32196>
- Oran, Adil., Soytaş, Ugur., (2009). Stability in the ISE: Betas for Stocks and Portfolios. *METU Studies in Development*, 35 (Special Issue). 233-243
- Robertson, Donald. (2018). Estimating  $\beta$ . *Faculty of Economics, University of Cambridge*. 3-4
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., Jaffe, Jeffrey., Jordan, Bradford D. (2016). Corporate Finance 11<sup>th</sup> edition. *McGraw-Hill Education, Amerika Serikat*. 331 – 370
- Setiawan, A. B. (2005). Perkembangan Pasar Modal Syariah. *Majalah Hidayatullah*.
- Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19). (2022). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta*
- Tandelilin, Eduardus., Lantara, I Wayan Nuka., (2001). Stabilitas dan Prediktabilitas Beta Saham: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 16, No. 2*. 164-176
- Terceno, Antonio., Barbera-Marine, M. Gloria., Vigier, Herman., Laumann, Yanina., (2014). Stability of Beta Coefficients of Sector and Subsector Portfolios in an Uncertain Environment. *Computer Science and Information Systems 11 (2)*. 859 – 880 DOI:10.2298/CSIS121222047T
- Wijayanti, Gona Asri., Kadir. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap IHSG dan Indeks Harga Saham Sektorial Selama Periode Awal Pandemi di Indonesia. *Indonesian Journal of Human Resource Management Vol 1. No 1*. 1-14
- Yafiz, Muhammad., 2008. Saham dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah dan Perkembangannya. *Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara. Repository UIN Sumatera Utara*